

**ANALISIS PENGARUH KEMAMPUAN MODAL DAN LIKUIDITAS  
TERHADAP KEUNTUNGAN PERBANKAN NASIONAL  
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2013**

(Tesis)

Oleh

ZULIUS KAUSAR



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2014**

**ANALISIS PENGARUH KEMAMPUAN MODAL DAN LIKUIDITAS  
TERHADAP KEUNTUNGAN PERBANKAN NASIONAL  
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2013**

Oleh :

**ZULIUS KAUSAR**

Tesis

Sebagaisalah satu syarat untuk Mencapai Gelar  
**MAGISTER MANAJEMEN**

Pada

Program Pascasarjana Magister Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2014**

**ANALISIS PENGARUH KEMAMPUAN MODAL DAN LIKUIDITAS  
TERHADAP KEUNTUNGAN PERBANKAN NASIONAL  
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2013**

**ABSTRAK**

Pasar modal merupakan salah satu alternatif pilihan sumber dana jangka panjang bagi perusahaan. Termasuk didalamnya adalah perusahaan-perusahaan pada sektor perbankan. Industri Perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai *Financial Intermediary* atau perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Salah satu unsur yang sangat diperhatikan oleh bank ialah kinerja bank tersebut, dengan kata lain yaitu masalah tingkat kesehatannya. Tingkat kesehatan suatu bank dapat dinilai dari sisi keuangannya. Suatu bank dapat dikatakan sehat apabila bank tersebut dapat memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Sentral. Dalam melakukan penelitian ini, objek yang penulis analisis yaitu bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang jumlahnya sebanyak 25 bank, dari kedua puluh lima bank yang terdaftar penulis mengambil 4 bank yaitu Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank BCA dan Bank CIMB Niaga, dimana data yang digunakan yaitu data sekunder periode 2010-2012 yang didapat dari Bank Indonesia, yang berhubungan dengan penelitian ini. Berdasarkan perhitungan dan analisis dengan menggunakan rasio CAMEL yang sudah dilakukan penulis, dapat diambil kesimpulan bahwa Bank-bank yang diambil sebagai sampel dapat dikatakan sebagai bank yang sehat. Walaupun keempat bank tersebut tergolong sebagai bank yang sehat, Sektor perbankan memiliki potensi dan peluang yang besar dalam peranannya sebagai sumber pembiayaan bagi masyarakat dan sektor usaha. Sejak banyaknya bank yang dilikuidasi saat terjadinya krisis moneter, membuat Bank Indonesia lebih gencar untuk melakukan restrukturisasi perbankan yang diharapkan dapat memunculkan stuktur perbankan yang kuat, efektif, efisien, dan sehat. Kesehatan suatu bank dapat dinilai melalui pendekatan kualitatif terhadap faktor manajemen dan pendekatan kuantitatif terhadap faktor permodalan, kualitas aktiva, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas yang disebut dengan CAMEL.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemampuan modal dan likuiditas terhadap keuntungan pada Perbankan Nasional. Analisis rasio keuangan yang digunakan terdiri dari CAR, yang mewakili kemampuan modal, LDR yang mewakili likuiditas dan ROA yang mewakili keuntungan. Dari hasil penelitian, Variabel CAR dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap variabel ROA, hal ini ditunjukkan dengan nilai perhitungan uji  $F_{hitung}$  11,148 lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  3,89 dan P-value sebesar 0,000 lebih kecil dari 5%, artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara kedua variabel bebas (CAR dan LDR) terhadap variabel terikat (ROA).

*Kata Kunci: CAR, LDR, ROA*

**ANALYSIS OF THE INFLUENCE THE ABILITY OF CAPITAL  
AND LIQUIDITY OF THE NATIONAL BANKING PROFIT  
ON INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) ON 2013**

**ABSTRACT**

The capital market is one of the alternative sources of long-term funding for the company. Included are companies in the banking sector. Banking industry plays an important role for economic development as a Financial Intermediary or intermediary parties that excess funds to those who need funds. One element that is considered by the bank is the bank's performance, in other words that the level of health problems. The soundness of a bank can be judged in terms of finances. A bank can be said to be healthy if the bank can meet the requirements prescribed by the regulations issued by the Central Bank. In conducting this research, the object of which is analyzed that the banks listed in the Indonesia Stock Exchange which number as many as 25 banks, out of the twenty five banks listed authors take four banks, namely Bank Mandiri, BNI Bank, 1946, BCA Bank and CIMB Niaga Bank, where the data used are secondary data for 2010-2012 were obtained from Bank Indonesia, which is associated with this research. Based on the calculation and analysis using CAMEL ratio that has been conducted by the author, it can be concluded that the banks were taken as samples can be regarded as a sound bank. Although four banks classified as healthy banks, the banking sector has a huge potential and opportunities in its role as a source of financing for the public and business sectors. Since many banks are liquidated when the monetary crisis, Bank Indonesia made more aggressively to restructure the bank that is expected to bring strong banking structure, effective, efficient, and healthy. The soundness of a bank can be assessed through a qualitative approach to the management factors and quantitative approaches on capital, asset quality, management, earnings, and liquidity called CAMEL.

This study aimed to analyze the influence of capital and liquidity ability to profit on the National Banking. Analysis of financial ratios used consisted of CAR, which represents the ability of capital, liquidity and LDR representing ROA representing profits. From the research, CAR and LDR variables simultaneously affect the ROA, it is indicated with a value of 11.148 Fhitung test calculation is greater than the value Ftable 3.89 and P-value of 0.000 is less than 5%, meaning that there is a positive and significant influence between the two independent variables (CAR and LDR) on the dependent variable (ROA).

Keywords: CAR, LDR, ROA

Judul Tesis

**: ANALISIS PENGARUH KEMAMPUAN MODAL  
DAN LIKUIDITAS TERHADAP KEUNTUNGAN  
PERBANKAN NASIONAL DI BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI) TAHUN 2013**

Nama Mahasiswa

**: *Zulius Kausar***

No. Pokok Mahasiswa : 0921011038

Konsentrasi

**: Manajemen Keuangan**

Program Studi

**: Magister Manajemen  
Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Lampung**



Pembimbing I,

**Dr. H. Irham Lihan, S.E., M.Si.**  
NIP 19590906 198603 1 003

Pembimbing II,

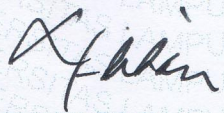
**Rinaldi Bursan, S.E., M.Si.**  
NIP 19710415 199512 1 004

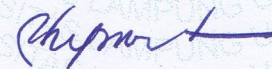
**Program Studi Magister Manajemen  
Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Lampung  
Ketua Program Studi**

**Dr. H. Irham Lihan, S.E., M.Si.**  
NIP 19590906 198603 1 003

**MENGESAHKAN**

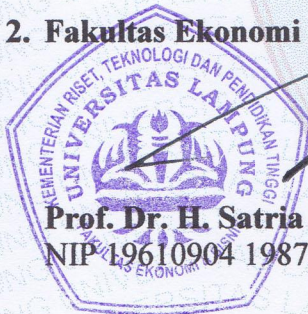
**1. Komisi penguji :**

1.1 Ketua Komisi Penguji :   
(Pembimbing I) : **Dr. H. Irham Lihan, S.E., M.Si** .....

1.2 Anggota Komisi Penguji:  
Penguji Utama :   
: **Dr. I Wayan Suparta, S.E., M.Si** .....

1.3 Pembimbing II :   
: **Rinaldi Bursan, S.E., M.Si** .....

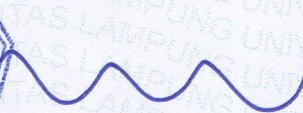
**2. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



  
**Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.**  
NIP 19610904 198703 1 011

**3. Direktur Program Pascasarjana**



  
**Prof. Dr. Sudjarwo, M.S.**  
NIP 19530528 198103 1 002

**4. Tanggal Lulus Ujian : 30 Desember 2014**

## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Tesis dengan judul Analisis Pengaruh Kemampuan Modal Dan Likuiditas Terhadap Keuntungan Perbankan Nasional Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013 adalah hasil karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiarisme.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas Pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 25 November 2014  
Pembuat Pernyataan,



ZULIUS KAUSAR

## **RIWAYAT HIDUP**

**Penulis dilahirkan di Tanjung Karang pada tanggal 20 Januari 1971, adalah anak pertama dari pasangan Bapak Hi. Zulkarnain Pak Negara, S.H dan Ibu Hj. Tiek Rachmawaty, S.M.HK. Pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis yaitu Taman Kanak-Kanak Sejahtera Bandar Lampung tahun 1978, Sekolah Dasar Negeri 1 Sumberejo Kemiling Bandar Lampung selesai tahun 1984, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tapaktuan ,Aceh Selatan selesai Tahun 1987, SekolahMenengah Atas XAVERIUS Curup, Rejang Lebong,Bengkulu Selesai tahun 1990, Universitas Persada Indonesia “YAI” Jakarta mengambil program Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi,selesai tahun 1999. Selanjutnya pada tahun 2009 penulis tercatat sebagai mahasiswa Program Pascasarjana Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.**



**Segala Puji Bagi Allah SWT, Atas Rahmat dan KaruniaNya yang tiada  
habisnya kepada mahlukNya**

**Teriring Sholawat dan Salam untuk Junjungan Kita Nabi Besar Rasulullah  
Muhammad SAW,**

**Dengan Ketulusan dan Keikhlasan kupersembahkan tesis ini kepada :**

**Orang tuaku Tercinta,**

**Bapak Hi. Zulkarnain Pak Negara, S.H dan Ibu Hj. Tiek Rachmawaty,  
S.M.HK. Terima kasih atas do'a yang selalu dipanjatkan, kasih sayang dan  
dorongan semangat yang tiada hentinya.**

**Istriku Tercinta dan Anak-anakku**

**Merda Faradiba, S.H. M.A.P yang selalu mendo'akan dan memberi  
dorongan semangat untuk terselesaikannya studi ini, Anak-anakku Ahmad**

**Raziq Bangga Panegara, Azka Rahman Panegara dan Fahri Adzikri  
Panegara, yang selalu berdoa dan menyemangati dalam hidupku, berkat**

**kalian pulalah tesis ini terselesaikan...**

**Apa saja yang Menjadi**

***“REZEKIKU”***

**Tidak Akan Luput Dariku**

**Walau Berada Di Dasar Lautan**

**Yang Paling Dalam**

***By Imam Syafi'i***

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah yang sebesar-besarnya penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntaskan kewajiban penelitian tesis sebagai tugas akhir dalam jenjang pasca sarjana.

Penyusunan Tesis ini adalah untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Magister Manajemen (M.M) pada Universitas Lampung. Judul dari Tesis yang dibuat adalah **"Analisis Pengaruh Kemampuan Modal dan Likuiditas Terhadap Keuntungan Perbankan Nasional di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) tahun 2013"** .

Tidak lupa pula penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan Tesis ini. Mengingat dalam proses penyusunan Tesis ini banyak mendapatkan dukungan, arahan, bimbingan dan motivasi, maka penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. DR. H.Irham Lihan, S.E., M.Si yang merupakan Ketua Program Magister Manajemen Universitas Lampung, dan juga sekaligus sebagai Pembimbing 1 dalam penyusunan tesis ini, sehingga penulis banyak mendapatkan ilmu pengetahuan yang luas dalam bidang manajemen

keuangan dan pelajaran yang sangat berarti dari setiap bimbingan dan arahan serta motivasi yang telah beliau berikan.

2. Rinaldi Bursan, S.E., M.Si selaku Sekretaris Program Magister Manajemen Universitas Lampung, yang juga menjadi Pembimbing 2 dalam penyusunan tesis ini, atas bimbingan dan arahan serta motivasi dari beliau akhirnya tesis ini dapat diselesaikan.
3. Syamsu Rizal, S.E, M.M selaku Direktur Utama Bank Lampung periode 2004-2013 yang telah mengizinkan penulis untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang strata 2 (S2).
4. Amsir Anshori, S.E, selaku pemimpin Divisi Treasury Bank Lampung periode 2008-2014 yang telah memberi motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini, pada saat penulis masih menjadi asisten pada Kelompok Administrasi Transaksi Divisi Treasury periode 2008-2012 .
5. Dirwantoro, S.H, selaku Pemimpin Bank Lampung Cabang Bandar Jaya, tempat penulis sekarang bertugas.
6. Para Dosen Penguji atas kritik dan saran-sarannya demi kesempurnaan dalam penulisan tesis ini.
7. Bagian Administrasi Kemahasiswaan Program Magister Manajemen Universitas Lampung yang telah membantu secara administrasi dalam penyelesaian tesis ini.
8. Istri tercinta Merda Faradiba, S.H, M.AP beserta ketiga putraku tercinta Ahmad Raziq Bangga Panegara, Azka Rahman Panegara serta Fahri

Adzikri Panegara, yang dengan sabar merelakan waktunya tersita dan memberikan semangat serta motivasi kepada papa sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.

9. Terima Kasih pada Ayahanda Hi. Zulkarnain Pak Negara, S.H, Drs. Hi. Ali Rahman dan ibunda Hj. Tiek Rahmawati, Hj. Herryah serta saudara-saudara kandungku tercinta Letkol CKU Zulman Fikri Pak Negara dan Ani Rahmi Kurnia Sari, yang telah memberikan semangat, arahan, bimbingan dan dukungan lainnya yang tak mungkin ananda balas sepanjang hayat sehingga ananda dapat menjalani hari-hari perkuliahan dengan penuh semangat sampai proses penyelesaian tesis ini.

Akhirnya, penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa penelitian ini tentunya masih banyak terdapat kekurangan dan ketidaksempurnaan, oleh karena itu penulis harapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi perbaikan dan kesempurnaan tesis ini.

Bandar Lampung, Desember 2014

Zulius Kausar

## DAFTAR ISI

**JUDUL**  
**ABSTRAK**  
**PERSETUJUAN**  
**PENGESAHAN**  
**LEMBAR PERNYATAAN**  
**RIWAYAT HIDUP**  
**PERSEMBAHAN**  
**MOTTO**  
**KATA PENGANTAR**  
**DAFTAR ISI**  
**DAFTAR GAMBAR**  
**DAFTAR TABEL**

BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	5
1.3.2 Kegunaan Penelitian .....	5
1.4 Kerangka Pemikiran.....	6
1.5 Hipotesis .....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Keuangan Perusahaan .....	11
2.2. <i>Metode CAMELS</i> .....	13
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	25
3.1.1 Jenis Data .....	25
3.1.2 Sumber Data.....	25
3.2 Populasi dan Sampel .....	26
3.2.1 Populasi.....	26
3.2.2 Sampel.....	26
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	26
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	27
3.4.1 Kemampuan Modal (Return On Asset (ROA)) .....	27
3.4.2 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) .....	28
3.4.3 Likuiditas ( <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)).....	28
3.5 Uji Prasyarat ( Uji Asumsi Klasik) .....	29

3.5.1 Uji Multikolinieritas.....	29
3.5.2 Uji Autokorelasi.....	29
3.5.3 Uji Heteroskedastisitas .....	31
3.5.4 Uji Normalitas.....	32
3.6 Teknik Analisis Data.....	33
3.6.1 Analisis Kinerja Perbankan.....	33
3.6.2 Analisis Regresi Berganda.....	33
3.6.3 Pengujian Hipotesis .....	34
3.6.3.1 Uji t.....	34
3.6.3.2 Uji F.....	35
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	 36
4.1 Analisis Perbandingan Kemampuan Modal.....	36
4.2 Analisis Perbandingan Profitabilitas (Keuntungan).....	38
4.3 Analisis Perbandingan Likuiditas .....	39
4.4. Analisis Uji Asumsi Klasik.....	41
4.4.1 Uji Multikolinearitas .....	41
4.4.2 Uji Autokorelasi.....	42
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	43
4.4.4 Uji Normalitas.....	44
4.5 Analisis dan Pembahasan Pengaruh CAR dan LDR Terhadap ROA .....	45
4.5.1 Analisis Persamaan Regresi Berganda.....	45
4.5.2 Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi.....	46
4.5.3 Hasil Uji Hipotesis .....	48
4.5.3.1 Uji F (Uji Secara Simultan).....	48
4.5.3.2. Uji T (Uji Secara Parsial) .....	49
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	 52
5.1 Kesimpulan .....	52
5.2 Saran .....	53
 DAFTAR PUSTAKA .....	 55

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Instrumen Penelitian .....	16
Tabel 3.1 Klasifikasi Nilai DW untuk Autokorelasi .....	30
Tabel 4.1 Rata-Rata Nilai CAR Bank BUMN dengan Bank Swasta Nasional ..	37
Tabel 4.2 Perbandingan Rasio ROA .....	38
Tabel 4.3 Data Loan to Deposit Ratio.....	40
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas .....	41
Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Durbin-Watson .....	42
Tabel 4.6 Hasil Regresi Linear Berganda .....	46
Tabel 4.7 Hasil Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi .....	47
Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan(Uji F).....	48
Tabel 4.9 Hasil Parsial (Uji T) .....	49



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Pengaruh Car dan LDR Terhadap ROA.....	9
Grafik 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	43
Grafik 4.3 Hasil Uji Normalitas Histogram .....	44
Grafik 4.4 Hasil Uji <i>Normal Probability Plot</i> .....	45

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pasar modal merupakan salah satu alternatif pilihan sumber dana jangka panjang bagi perusahaan. Termasuk didalamnya adalah perusahaan-perusahaan pada sektor perbankan. Industri Perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai *Financial Intermediary* atau perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Menurut Ali (2006), bank didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang memiliki izin usaha untuk beroperasi sebagai bank, yaitu menerima penempatan dana-dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank tersebut, memberikan pinjaman kepada masyarakat dan dunia usaha pada umumnya, memberi akseptasi atas berbagai bentuk surat utang yang disampaikan pada bank tersebut serta menerbitkan cek. Usaha perbankan sendiri lahir karena pada kenyataannya tidak semua orang yang menabung menggunakan tabungannya untuk keperluannya sehari-hari, sedangkan banyak kegiatan usaha lain yang membutuhkan modal lebih banyak dari kemampuan para pemilik usaha tersebut (Jaya, 1998).

Terjadinya krisis moneter di Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 membawa dampak pada sektor perbankan. Krisis moneter mengakibatkan banyaknya bank yang mengalami kredit macet. Hal tersebut mempengaruhi iklim investasi pasar modal di

bidang perbankan baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Pohan (2002), krisis moneter di Indonesia secara umum dapat dikatakan merupakan imbas dari lemahnya kualitas system perbankan. Liberalisasi sektor perbankan sejak tahun 1988 lebih banyak berimplikasi pada peningkatan kuantitas daripada kualitas lembaga perbankan, sehingga efisiensi dan stabilitas perbankan masih jauh dari yang diharapkan.

Rendahnya kualitas perbankan antara lain tercermin dari lemahnya kondisi internal sektor perbankan, lemahnya manajemen bank, moral hazard yang timbul akibat mekanisme exit yang belum tegas serta belum efektifnya pengawasan yang dilakukan Bank Indonesia. Sedangkan menurut Ali, (2006), penyebab terjadinya krisis ekonomi di Indonesia bukan lemahnya fundamental ekonomi, tetapi karena merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika.

Kondisi perbankan ini mendorong pihak-pihak yang terlibat didalamnya untuk melakukan penilaian atas kesehatan bank. Salah satu pihak yang perlu mengetahui kinerja dari sebuah bank adalah investor sebab semakin baik kinerja bank tersebut maka jaminan keamanan atas dana yang diinvestasikan juga semakin besar. Dengan menggunakan rasio keuangan, investor dapat mengetahui kinerja suatu bank. Hal ini sesuai dengan pernyataan Muljono (1999) bahwa perbandingan dalam bentuk rasio menghasilkan angka yang lebih obyektif, karena pengukuran kinerja tersebut lebih dapat dibandingkan dengan bank-bank yang lain ataupun dengan periode sebelumnya.

Kinerja perusahaan dapat dilihat melalui berbagai macam variable atau indikator. Variabel atau indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Apabila kinerja sebuah perusahaan publik meningkat, nilai keusahaannya akan semakin tinggi. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 1995), kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi dan kinerja keuangan dimasa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran deviden, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumberdayanya.

Menurut Sofyan (2003), kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat bunga pinjaman, rata-rata tingkat bunga simpanan, dan profitabilitas perbankan. Lebih lanjut lagi dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat bunga simpanan merupakan ukuran kinerja yang lemah dan menimbulkan masalah, sehingga dalam penelitiannya diisimpulkan bahwa profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank.

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan dimana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya

suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) diharapkan akan semakin meningkat demikian juga sebaliknya (Muljono, 1999). Dengan demikian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh terhadap kinerja bank.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Atas dasar latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat disimpulkan terjadinya suatu kesenjangan (gap) antara teori yang selama ini dianggap benar dan selalu diterapkan pada industri perbankan dengan kondisi empiris bisnis perbankan. Hal tersebut diperkuat dengan adanya beberapa riset gap antara peneliti satu dengan peneliti yang lain, perbedaan pendapat antar peneliti secara garis besar dapat dipaparkan seperti keterangan dibawah ini.

Menurut Mawardi (2005), dalam penelitiannya tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank umum di Indonesia dimana CAR berpengaruh terhadap LDR. Penelitian yang dilakukan oleh Werdaningtyas (2002), tentang faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank *Take Over pramerger* di Indonesia menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap LDR. Sedangkan ROA berpengaruh positif terhadap LDR.

Paparan di atas memperkuat alasan perlunya diadakan penelitian ini, yaitu analisis pengaruh kemampuan modal yang diwakili oleh rasio CAR dan likuiditas perbankan yang diwakili oleh LDR terhadap keuntungan perbankan yang diwakili oleh ROA perbankan yang tercatat di BEI. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kemampuan modal terhadap keuntungan perbankan yang tercatat di BEI?
2. Apakah terdapat pengaruh dari likuiditas terhadap keuntungan perbankan yang tercatat di BEI?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh dari kemampuan modal terhadap keuntungan perbankan yang tercatat di BEI.
2. Menganalisis pengaruh dari likuiditas terhadap keuntungan perbankan yang tercatat di BEI.

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Sejalan dengan tujuan dari penelitian ini, maka kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan dan pemegang saham, sehingga saham perusahaannya dapat terus bertahan dan mempunyai *return* yang besar.

## 2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

### **1.4 Kerangka Pemikiran**

Jumlah kebutuhan modal suatu bank meningkat dari waktu ke waktu tergantung dari tiga pertimbangan, yaitu tingkat pertumbuhan asset dan simpanan, persyaratan kecukupan modal dari pihak yang berwenang, dan ketersediaan serta biaya modal bank (Hempel, 1986). Menurut Muljono (1999), *Capital Adequacy Ratio* adalah suatu rasio yang menunjukkan sampai sejauh mana kemampuan permodalan suatu bank untuk mampu menyerap risiko kegagalan kredit yang mungkin terjadi sehingga semakin tinggi angka rasio ini, maka menunjukkan bank tersebut semakin sehat begitu juga dengan sebaliknya. Sementara menurut Peraturan Bank Indonesia, CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah

seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Angka rasio CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah minimal 14%, jika rasio CAR sebuah bank berada dibawah 14% berarti bank tersebut tidak mampu menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha bank, kemudian jika rasio CAR diatas 8% menunjukkan bahwa bank tersebut semakin *solvable*. Dengan semakin meningkatnya tingkat solvabilitas bank, maka secara tidak langsung akan berpengaruh pada meningkatnya kinerja bank, karena kerugian-kerugian yang ditanggung bank dapat diserap oleh modal yang dimiliki bank tersebut.

Risiko, menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 5 tahun 2003 adalah potensi terjadinya suatu peristiwa (*events*) yang dapat menimbulkan kerugian bank. Risiko akan selalu melekat pada dunia perbankan, hal ini disebabkan karena faktor situasi lingkungan eksternal dan internal perkembangan kegiatan usaha perbankan yang semakin pesat. Salah satu risiko usaha bank menurut Peraturan Bank Indonesia adalah risiko kredit, yang didefinisikan : risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan *counter party* memenuhi kewajiban. Sementara menurut Susilo, et al. (1999), risiko kredit merupakan risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. Karena berbagai hal, debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajibannya kepada bank seperti pembayaran pokok pinjaman, pembayaran bunga dan lain-lain.



Ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan di masa yang akan datang, merupakan pemahaman konsep likuiditas dalam indikator ini. Menurut Ali, (2006), pengaturan likuiditas terutama dimaksudkan agar bank setiap saat dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya yang harus segera dibayar. Likuiditas dinilai dengan mengingat bahwa aktiva bank kebanyakan bersifat tidak *liquid* dengan sumber dana dengan jangka waktu lebih pendek. Indikator likuiditas antara lain dari besarnya cadangan sekunder (*secondary reserve*) untuk kebutuhan likuiditas harian, rasio konsentrasi ketergantungan dari dana besar yang relative kurang stabil, dan penyebaran sumber dana pihak ketiga yang sehat, baik dari segi biaya maupun dari sisi kestabilan.

Menurut Bank Indonesia, penilaian aspek likuiditas mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola tingkat likuiditas yang memadai guna memenuhi kewajibannya secara tepat waktu dan untuk memenuhi kebutuhan yang lain. Disamping itu bank juga harus dapat menjamin kegiatan dikelola secara efisien dalam arti bahwa bank dapat menekan biaya pengelolaan likuiditas yang tinggi serta setiap saat bank dapat melikuidasi assetnya secara cepat dengan kerugian yang minimal (SE. Intern BI, 2004).

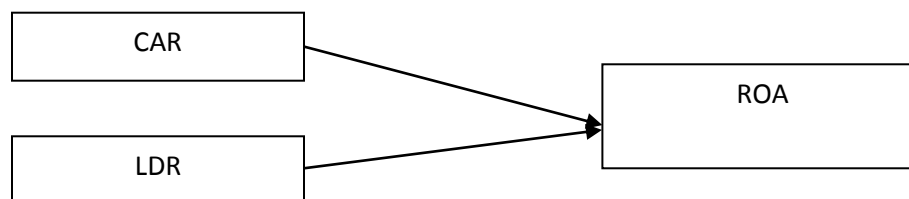
Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio LDR adalah 80% hingga 110%. Jika angka rasio LDR suatu bank berada pada angka dibawah 80% (misalkan 60%), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 60% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Karena fungsi utama dari bank adalah

sebagai intermediasi (perantara) antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, maka dengan rasio LDR 60% berarti 40% dari seluruh dana yang dihimpun tidak tersalurkan kepada pihak yang membutuhkan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Kemudian jika rasio LDR bank mencapai lebih dari 110%, berarti total kredit yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun.

Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Jika rasio LDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Dengan meningkatnya laba, maka *return on asset* (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *return on asset* (ROA).

Berdasarkan kerangka pemikiran maka model penelitian sebagai berikut:

Gambar 4.1. Pengaruh Car dan LDR Terhadap ROA



## **1.5 Hipotesis**

Berdasarkan pada latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian serta telaah pustaka seperti yang telah diuraikan tersebut di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Kemampuan modal berpengaruh terhadap profitabilitas Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012.
- Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012.
- Secara bersamaan apakah kemampuan modal dan likuiditas akan berpengaruh terhadap profitabilitas Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Keuangan Perusahaan**

Tujuan dasar dari manajemen suatu unit usaha bisnis adalah untuk memaksimalkan nilai dari investasi yang ditanamkan oleh pemilik modal terhadap unit usaha bisnis tersebut dalam hal ini adalah perusahaan yang dibangun oleh pemilik modal. Kemudian saat perusahaan tersebut berkembang semakin besar dan lebih jauh lagi perusahaan tersebut sudah “*go public*” di pasar modal yang efisien, tujuan perusahaan tersebut berubah menjadi bagaimana perusahaan tersebut memaksimalkan “*earning per share*”-nya. Untuk mengukur keberhasilan suatu manajemen dalam meraih tujuan perusahaan, *return* dan *risk* dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan suatu perusahaan, yaitu dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Hal di atas juga berlaku untuk perusahaan yang bergerak dibidang perbankan (Mawardi, 2005).

Menurut Hempel (1986), *return* diukur dengan menggunakan *profitability analysis*, sedangkan *risk* diukur dengan menggunakan *variabilitas sales, cost, dan diversifikasi portofolio*. Pengukuran *return* dan *risk* tersebut dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan yang sejenis. Secara garis besar, dapat disimpulkan bahwa return yang tinggi dapat dicapai dengan menanggung resiko yang tinggi pula. Sehingga dalam rangka memaksimalkan nilai investasi dari pemilik,

keseimbangan *trade off* antara *return* dan *risk* perlu selalu dijaga. Dengan manajemen yang efektif dan efisien, kita bisa mengetahui risiko-risiko yang dihadapi saat kita menginginkan tingkat *return* tertentu. Dalam perbankan, besar kecilnya *return* dan *risk* yang melekat dalam perusahaan tersebut, tercermin dalam laporan keuangannya. Dengan membaca laporan keuangan suatu perusahaan kita dapat mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut (dalam hal ini perusahaan perbankan), sehingga keputusan-keputusan manajemen yang diambil tidak akan membawa perusahaan kepada kebangkrutan.

Untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan, analisis keuangan membutuhkan suatu ukuran. Ukuran yang sering dipergunakan dalam hal ini adalah rasio atau *index* yang menghubungkan antara dua data keuangan. Salah satu bentuk penggunaan rasio keuangan adalah *analysis trend*. Menurut Horne (1995), analisis trend dari rasio keuangan mempunyai dua tipe perbandingan salah satunya adalah rasio keuangan dituangkan dalam *spreadsheet* untuk periode beberapa tahun, sehingga dapat mempelajari komposisi dan faktor-faktor yang menyebabkan perusahaan tersebut berkembang atau bahkan menurun.

Informasi tentang kinerja keuangan pada lembaga keuangan (dalam hal ini perbankan) dalam periode tertentu, dapat diketahui dengan menganalisis rasio-rasio keuangan. Menurut Seiford (1999), menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk mendapatkan *revenue* atau *profit* pada jangka waktu tertentu dengan menggunakan tenaga kerja, asset dan modal. Kemudian Muljono (1999)

berpendapat bahwa profitabilitas atau rentabilitas dapat diukur dengan *gross profitmargin, net profit margin, return on equity capital, return on asset, dan return on specific asset*. Profitabilitas juga dapat diukur dengan menggunakan *interest margin, net margin, asset utilization, return on asset, leverage multiplier, dan return on capital* (Hempel, 1986). Rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur profitabilitas pengguna aktiva perusahaan (Husnan, 1998).

## **2.2. Metode CAMELS**

Penilaian tingkat kesehatan bank dimaksudkan untuk menilai keberhasilan perbankan dalam perekonomian Indonesia dan industri perbankan serta dalam menjaga fungsi intermediasi.

Bank Indonesia menilai tingkat kesehatan bank dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi suatu bank. Metode atau cara penilaian tersebut kemudian dikenal dengan metode CAMELS yaitu *Capital, Asset quality, Management, Earnings, Liquidity*, dan *Sensitivity to Market Risk*. Kriteria *sensitivity to market risk* merupakan aspek tambahan dari metode penilaian kesehatan bank yang sebelumnya, yaitu CAMEL.

CAMEL pertama kali diperkenalkan di Indonesia sejak dikeluarkannya Paket Februari 1991 mengenai sifat-sifat kehati-hatian bank. Paket tersebut dikeluarkan sebagai dampak kebijakan Paket Kebijakan 27 Oktober 1988 (Pakto 1988). CAMEL berkembang menjadi CAMELS pertama kali pada tanggal 1 Januari 1997 di Amerika.

CAMELS berkembang di Indonesia pada akhir tahun 1997 sebagai dampak dari krisis ekonomi dan moneter.

Analisis CAMELS digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangan bank umum di Indonesia. Analisis CAMELS diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 perihal sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.

Penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan ketentuan Bank Indonesia mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMELS yang terdiri dari:

a. Permodalan (*Capital*)

Penilaian terhadap faktor permodalan meliputi komponen-komponen berikut ini :

- 1) Kecukupan modal
- 2) Komposisi modal
- 3) Proyeksi (trend ke depan) permodalan
- 4) Kemampuan modal dalam mengcover aset bermasalah
- 5) Kemampuan bank yang bersangkutan memelihara kebutuhan tambahan modal yang berasal dari laba
- 6) Rencana permodalan untuk mendukung pertumbuhan usaha, dan
- 7) Akses kepada sumber permodalan dan kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank yang bersangkutan.

b. Kualitas aset (*Asset quality*)

Penilaian kualitas aset meliputi penilaian atas komponen-komponen berikut ini :

- 1) Kualitas aktiva produktif
- 2) Konsentrasi eksposur risiko kredit
- 3) Perkembangan risiko kredit bermasalah
- 4) Kecukupan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif)
- 5) Kecukupan kebijakan dan prosedur
- 6) Sistem kaji ulang (review) internal
- 7) Sistem dikomentasi dan kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah

c. Manajemen (*Management*)

Penilaian terhadap faktor manajemen meliputi penilaian atas komponen-komponen berikut ini :

- 1) Kualitas manajemen umum dan penerapan manajemen risiko
- 2) Keputusan bank atas ketentuan yang berlaku dan komitmen kepada bank Indonesia dan atau pihak lain.

d. Rentabilitas (*Earning*)

Penilaian terhadap faktor rentabilitas meliputi penilaian atas komponen-komponen berikut ini :

- 1) Pencapaian return on asset (ROA)
- 2) Pencapaian return on equity (ROE)
- 3) Pencapaian NIM (Net Interest Margin)



- 4) Tingkat efisiensi
- 5) Perkembangan laba operasional
- 6) Diversifikasi pendapatan
- 7) Penerapan prinsip akuntansi dan pengakuan pendapatan dan biaya
- 8) Prospek laba operasional

e. Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian terhadap faktor likuiditas meliputi penilaian atas komponen-komponen berikut ini :

- 1) Rasio aktiva/pasiva yang likuid
- 2) Potensi maturity mismatch
- 3) Kondisi loan to deposit ratio (LDR)
- 4) Proyeksi cash flow ( arus kas)
- 5) Konsentrasi pendanaan
- 6) Kecukupan kebijakan dan pengelolaan likuiditas (assets and liability management)
- 7) Akses kepada sumber pendanaan
- 8) Stabilitas pendanaan

f. Sensitivitas terhadap risiko pasar (*Sensitivity to Market Risk*)

Penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar meliputi :

- 1) kemampuan modal bank dalam meng-cover potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi (adverse movement) suku bunga dan nilai tukar
- 2) kecukupan penerapan manajemen risiko pasar

Berikut ini Tabel mengenai faktor dan komponen yang dinilai dalam mengukur tingkat kesehatan bank :

Tabel 2.1. Instrumen Penelitian

No		Factor yang dinilai	Komponan yang dinilai	Bobot %
1	C	Capital (permodalan)	Rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko	25
2	A	Assets (aktiva)	Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif  Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk	25  5
3	M	Management (manajemen)	Manajemen umum  Manajemen risiko	10  15
4	E	Earnings (Rentabilitas )	Rasio laba terhadap rata-rata volume usaha  Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional	5  5
5	L	Liquidity (likuiditas)	Rasio kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar dalam rupiah  Rasio kredit terhadap dana yang	5

			diterima oleh bank dalam rupiah dan valuta asing	5
--	--	--	--	---

Berikut ini penjelasan metode CAMEL:

### 1. Capital

Kekurangan modal merupakan gejala umum yang dialami bank-bank di negara-negara berkembang. Kekurangan modal tersebut dapat bersumber dari dua hal, yang pertama adalah karena modal yang jumlahnya kecil, yang kedua adalah kualitas modalnya yang buruk. Dengan demikian, pengawas bank harus yakin bahwa bank harus mempunyai modal yang cukup, baik jumlah maupun kualitasnya. Selain itu, para pemegang saham maupun pengurus bank harus benar-benar bertanggungjawab atas modal yang sudah ditetapkan.

Pada saat ini persyaratan untuk mendirikan bank baru memerlukan modal disetor sebesar Rp. 3 triliun. Namun bank-bank yang saat ketentuan tersebut diberlakukan sudah berdiri jumlah modalnya mungkin kurang dari jumlah tersebut. Pengertian kecukupan modal tersebut tidak hanya dihitung dari jumlah nominalnya, tetapi juga dari rasio kecukupan modal, atau yang sering disebut sebagai Capital Adequency Ratio (CAR). Rasio tersebut merupakan perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Pada saat ini sesuai dengan ketentuan yang berlaku, CAR suatu bank sekurang-kurangnya sebesar 14%.

## 2. Assets Quality

Dalam kondisi normal sebagian besar aktiva suatu bank terdiri dari kredit dan aktiva lain yang dapat menghasilkan atau menjadi sumber pendapatan bagi bank, sehingga jenis aktiva tersebut sebagai aktiva produktif. Dengan kata lain, aktiva produktif adalah penanaman dana Bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, surat berharga, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif. Di dalam menganalisis suatu bank pada umumnya perhatian difokuskan pada kecukupan modal bank karena masalah solvensi memang penting. Namun demikian, menganalisis kualitas aktiva produktif secara cermat tidaklah kalah pentingnya. Kualitas aktiva produktif bank yang sangat jelek secara implisit akan menghapus modal bank.

Walaupun secara riil bank memiliki modal yang cukup besar, apabila kualitas aktiva produktifnya sangat buruk dapat saja kondisi modalnya menjadi buruk pula. Hal ini antara lain terkait dengan berbagai permasalahan seperti pembentukan cadangan, penilaian asset, pemberian pinjaman kepada pihak terkait, dan sebagainya. Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif di dalam ketentuan perbankan di Indonesia didasarkan pada dua rasio yaitu:

- 1) Rasio Aktiva Produktif diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif (KAP 1). Aktiva produktif diklasifikasikan menjadi Lancar, kurang lancar, Diragukan dan Macet.

Rumusnya adalah:

Penilaian rasio KAP dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio sebesar 15,5% atau lebih diberi nilai kredit 0
- b) Untuk setiap penurunan 0,15% mulai dari 15,49% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

2) Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Aktiva Produktif yang diklasifikasikan (KAP 2). Rumusnya adalah:

Penilaian rasio KAP untuk perhitungan PPAP dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut untuk rasio 0% diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 1% dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

### 3. Manajemen

Manajemen atau pengelolaan suatu bank akan menentukan sehat tidaknya suatu bank. Mengingat hal tersebut, maka pengelolaan suatu manajemen sebuah bank mendapatkan perhatian yang besar dalam penilaian tingkat kesehatan suatu bank diharapkan dapat menciptakan dan memelihara kesehatannya.

Penilaian faktor manajemen dalam penilaian tingkat kesehatan bank umum dilakukan dengan melakukan evaluasi terhadap pengelolaan terhadap bank yang bersangkutan. Penilaian tersebut dilakukan dengan mempergunakan sekitar seratus kuesioner yang dikelompokkan dalam dua kelompok besar yaitu kelompok manajemen umum dan kuesioner manajemen risiko. Kuesioner kelompok manajemen umum selanjutnya dibagi ke dalam sub kelompok pertanyaan yang

berkaitan dengan strategi, struktur, sistem, sumber daya manusia, kepemimpinan, budaya kerja. Sementara itu, untuk kuesioner manajemen risiko dibagi dalam sub kelompok yang berkaitan dengan risiko likuiditas, risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional, risiko hukum dan risiko pemilik dan pengurus.

#### 4. Earning

Salah satu parameter untuk mengukur tingkat kesehatan suatu bank adalah kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan. Perlu diketahui bahwa apabila bank selalu mengalami kerugian dalam kegiatan operasinya maka tentu saja lama kelamaan kerugian tersebut akan memakan modalnya. Bank yang dalam kondisi demikian tentu saja tidak dapat dikatakan sehat.

Penilaian didasarkan kepada rentabilitas atau earning suatu bank yaitu melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian dalam unsur ini didasarkan pada dua macam, yaitu :

1) Rasio Laba terhadap Total Assets (ROA / Earning 1). Rumusnya adalah :

Penilaian rasio earning 1 dapat dilakukan sebagai berikut untuk rasio 0 % atau negatif diberi nilai kredit 0, dan untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% nilai kredit ditambah dengan nilai maksimum 100.

2) Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (Earning 2).

Rumusnya adalah :

Penilaian earning 2 dapat dilakukan sebagai berikut untuk rasio sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan setiap penurunan sebesar 0,08% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

### 3) Liquidity

Penilaian terhadap likuiditas dilakukan dengan nilai dua buah rasio, yaitu rasio Kewajiban Bersih Antar Bank terhadap Modal inti dan rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh Bank yang dimaksud Kewajiban Bersih Antar Bank adalah selisih antara kewajiban bank dengan tagihan kepada bank lain. Sementara itu yang termasuk Dana yang Diterima adalah Kredit Likuiditas Bank Indonesia, Giro, Deposito, dan Tabungan Masyarakat, Pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari tiga bulan (tidak termasuk pinjaman subordina), Deposito dan Pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari tiga bulan, dan surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari tiga bulan.

Liquidity yaitu rasio untuk menilai likuiditas bank. Penilaian likuiditas bank didasarkan atas dua macam rasio, yaitu :

- 1) Rasio jumlah kewajiban bersih call money terhadap Aktiva Lancar.

Rumusnya adalah :

Penilaian likuiditas dapat dilakukan sebagai berikut untuk rasio sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0, dan untuk setiap penurunan sebesar 1% mulai dari nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

2) Rasio antara Kredit terhadap dana yang diterima oleh bank. Rumusnya adalah

Penilaian likuiditas dapat dilakukan sebagai berikut untuk rasio 115 atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 1% mulai dari rasio 115% nilai kredit ditambah 4 dengan nilai maksimum 100.

Tingkat kesehatan bank umum bisa dilihat dari dua sisi yaitu kualitatif dan kuantitatif. Dari sisi kualitatif dilihat dari pengelolanya, sejarahnya, pemiliknya. Sisi kuantitatif dapat dilihat dari rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, kecukupan modal (capital adequacy ratio) dan Loan Deposit Ratio.

a. Rasio Likuiditas

Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengembalikan (membayar) hutang jangka pendek. Semakin tinggi nilai rasio likuiditas menunjukkan kondisi kesehatan bank yang semakin baik.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan bank dalam mengembalikan (membayar) utang jangka panjang.

Semakin tinggi nilai rasio solvabilitas makasemakin baik kondisi kesehatan bank.

c. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Ada dua pendekatan yang bisa digunakan untuk mengetahui ukuran ini :



1) Return on Asset (ROA)

ROA mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan laba dengan membagi laba sebelum pajak dengan aktiva.

2) Return on Equity (ROE)

ROE mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan laba dengan membandingkan laba setelah pajak dengan equity.

d. Capital Adequency Ratio (CAR)

CAR mengukur kecukupan modal dengan membandingkan kcapital (modal) dengan asset berisiko.

e. Loan Deposit Ratio (LDR)

LDR mengukur kemampuan bank dalam mengelola dana dengan membandingkan besarnya pinjaman yang diberikan oleh bank dengan besarnya simpanan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.1.1 Jenis Data**

Dalam melaksanakan penelitian ini, data yang dipergunakan adalah data sekunder yang berupa laporan historis rasio-rasio keuangan masing-masing perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta laporan keuangan yang berupa laporan keuangan triwulanan perusahaan perbankan yang telah tercatat di BEI yang telah dipublikasikan pada periode penelitian.

##### **3.1.2 Sumber Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan data sekunder historis, dimana diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dalam Direktori Perbankan Indonesia. Periode data menggunakan data Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan periode Juni 2010 hingga Juni 2012. Jangka waktu tersebut dipandang cukup untuk mengikuti perkembangan Kinerja Bank karena digunakan data time series serta mencakup periode terbaru laporan keuangan publikasi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

## **3.2 Populasi dan Sampel**

### **3.2.1 Populasi**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu penelitian. Jumlah bank yang *go public* sampai dengan tahun 2012 sebanyak 25 bank.

### **3.2.2 Sampel**

Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling*, dimana sampel digunakan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Sampel dari penelitian ini adalah 2 bank yang mewakili bank BUMN dan 2 bank yang mewakili Bank Swasta.
2. Sampel terpilih masing-masing dengan kapitalisasi pasar terbesar pertama dan kedua pada masing-masing kriteria bank.
3. Sahamnya aktif diperdagangkan di BEI selama periode 2010 – 2012.

Berdasarkan hal tersebut maka sampel terpilih untuk Bank BUMN adalah Bank Mandiri dan Bank BNI, sedangkan untuk Bank Swasta adalah Bank BCA dan Bank CIMB Niaga.

## **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga metode pengumpulan data menggunakan *caranon participant observation*. Dengan demikian

langkah yang dilakukan adalah dengan mencatat seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini sebagai mana yang tercantum di *Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan* dalam Direktori Perbankan Indonesia dari Bank Indonesia.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

#### 3.4.1 Kemampuan Modal (Return On Asset (ROA))

Dalam penelitian ini *Return on Asset* (ROA) digunakan sebagai proksi dari kinerja perbankan yang tercatat di BEI. *Return on Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total asset yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset bank tersebut. Semakin besar nilai ROA, maka semakin besar pula kinerja perusahaan, karena return yang didapat perusahaan semakin besar. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 6/73/INTERNDPNP tgl 24 Desember 2004):

Laba sebelum Bunga dan Pajak

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

### **3.4.2 Capital Adequacy Ratio (CAR)**

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, suratberharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 6/73/INTERNm DPNP tgl 24 Desember 2004):

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

### **3.4.3 Likuiditas (Loan to Deposit Ratio (LDR))**

Rasio likuiditas diproksikan dengan LDR, yang merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (Giro, Tabungan, Sertifikat Deposito, dan Deposito). LDR ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi pembayaran kembali deposito yang telah jatuh tempo kepada deposannya serta dapat memenuhi permohonan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan.

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 3/30DPNP tgl 14Desember 2001):

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### **3.5 Uji Prasyarat ( Uji Asumsi Klasik)**

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu :

#### **3.5.1 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independen*) (Ghozali, 2001: 57). Apabila terjadi korelasi antara variabel bebas, maka terdapat problem multikolinieritas (multiko) pada model regresi tersebut. Deteksi adanya multikolinieritas :

1). Besaran VIF (*variance inflation factor*) dan *Tolerance*

Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah :

1. Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1.
2. Mempunyai angka tolerance mendekati 1.

2). Besaran korelasi antar variabel independen

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah koefisien korelasi antar variabel independen haruslah lemah di bawah 0,05. Jika korelasi kuat maka terjadi problem multiko (Santoso 2004:207).

#### **3.5.2 Uji Autokorelasi**

Autokorelasi (*serial correlation*) didefinisikan sebagai korelasi antara anggota

serangkaian observasi yang diurutkan menurut ruang dan waktu. Ada beberapa cara untuk menguji keberadaan autokorelasi, yaitu :

1. Dengan menggunakan atau memplot grafik
2. Dengan D-W Test ( Uji Durbin-Watson)

Uji D-W dirumuskan sebagai berikut :

$$D - W_{Hitung} = \frac{\sum(\mu_i - \mu_{i-1})^2}{\sum \mu_i^2}$$

Dimana :

$\mu_i$  = Nilai residual dari persamaan regresi pada periode i

$\mu_{i-1}$  = Nilai residual dari persamaan regresi pada periode i-1

Dengan jumlah sampel tertentu dan jumlah variabel independen tertentu diperoleh nilai kritis dI (batas bawah atau *lower bound*) dan du (batas atas atau *upper bound*) dalam tabel distribusi Durbin-Watson untuk berbagai nilai  $\alpha$ . Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai DW < dI tolak H0, maka terjadi korelasi positif
- 2) Jika nilai DW > 4-du tolak H0, maka terjadi korelasi negatif
- 3) du < DW < 4-du terima H0, tidak ada korelasi
- 4) dI < DW < 4-du tidak bisa disimpulkan (*inconclusive*)
- 5) (4-du) < DW < (4-dI) tidak bisa disimpulkan (*inconclusive*)

Tabel 3.1  
Klasifikasi Nilai DW untuk Autokorelasi

Nilai	Keterangan
<1,10	Ada autokorelasi
1,10-1,54	Tidak ada kesimpulan
1,55-2,45	Tidak ada autokorelasi
2,46-2,90	Tidak ada kesimpulan
>2,91	Ada autokorelasi

### 3.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastis dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2001: 69). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya).

Dasar analisis dari uji heteroskedastis melalui grafik plot adalah sebagai berikut:



1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3.5.4 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali 2001:83). Deteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Menurut Santoso (2004:214), dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah:

- 1). Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2). Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Analisis Kinerja Perbankan

Analisis kinerja perbankan dilakukan dengan menghitung rasio-rasio keuangan, yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan ROA (*Return On Assets*). Kemudian masing-masing rasio tersebut diuji pengaruhnya terhadap rasio LDR.

#### 3.6.2 Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_t$$

dimana:

$$Y_1 = \text{ROA}$$

$$a = \text{konstanta}$$

$$X_1 = \text{Kemampuan modal diukur dengan CAR}$$

$$X_2 = \text{Likuiditas diukur dengan LDR}$$

$$b_1-b_2 = \text{Koefisien regresi}$$

$$e_t = \text{error term}$$

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat *fundamental method*. Hal ini berarti jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen akan

mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai  $b$  bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

### **3.6.3 Pengujian Hipotesis**

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistik  $t$ , nilai statistik  $F$ , dan nilai koefisien determinansi ( $r^2$ ). Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik, apabila uji nilai statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya, disebut tidak signifikan bila uji nilai statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima.

#### **3.6.3.1 Uji $t$**

Uji  $t$  digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh rasio keuangan perbankan terhadap kinerja perbankan di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu uji  $t$  ini digunakan untuk menguji hipotesis  $H_{a1}$ ,  $H_{a2}$ . Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut (Gujarati, 1995):

a. Merumuskan hipotesis ( $H_a$ )

Pengujian dilakukan dengan melakukan hipotesa terhadap suatu sampel yang terbagi dua yaitu  $H_0$  dan  $H_a$

- Jika  $H_0 = 0$ , dan  $H_a \neq 0$

- Jika  $H_0 = 0$ , dan  $H_a < 0$
- Jika  $H_0 = 0$ , dan  $H_a > 0$

Dari ketiga hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa apabila hipotesis yang diambil tidak mempunyai pengaruh atau perbedaan maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sedangkan apabila  $H_a$  diterima: berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (kinerja perbankan) secara parsial.

- b. Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05
- c. Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima.

### 3.6.3.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh CAR (*Capital Adequacy Rati*) dan ROA (*Return On Assets*) terhadap LDR (*Loan to Deposit Ratio*) secara simultan.

Langkah–langkah yang dilakukan adalah (Gujarati,1995):

- a. Merumuskan Hipotesis ( $H_a$ )
  - $H_a$  diterima: berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.
- b. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0.05 ( $\alpha=0,05$ )
- c. Membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ .

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh dari Bank Indonesia melalui dokumentasi data laporan keuangan bank yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank (tingkat kemampuan modal, Likuiditas dan Profitabilitas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa :

1. Variabel CAR berpengaruh terhadap variabel ROA, hal ini ditunjukkan dengan nilai perhitungan  $t_{hitung}$  2,028 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  1,812 dan P-value sebesar 0,002 lebih kecil dari 5%. Hal ini berarti bahwa CAR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
2. Variabel LDR berpengaruh terhadap ROA, hal ini ditunjukkan dengan nilai perhitungan  $t_{hitung}$  2,504 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  1,812 dan P-value sebesar 0,000 lebih kecil dari 5%. Hal ini berarti bahwa LDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.
3. Variabel CAR dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap variabel ROA, hal ini ditunjukkan dengan nilai perhitungan uji  $F_{hitung}$  11,148 lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  3,89 dan P-value sebesar 0,000 lebih kecil dari 5%, artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara kedua variabel bebas (CAR dan LDR) terhadap variabel terikat (ROA).

4. Tingkat kemampuan modal pada perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012 termasuk dalam kriteria tinggi, dan dalam kondisi sehat. Tingkat kecukupan modal rata-rata untuk Bank BUMN adalah 16.05 %, sedangkan Bank swasta nasional adalah 14.22 %. Tertinggi adalah pada tahun 2011 sebesar 17.50% pada Bank BNI 1946 dan terendah pada Bank CIMB Niaga sebesar 12.94% pada tahun 2010.
5. Likuiditas pada perbankan umum yang terdaftar pada BEI periode 2010-2012 adalah dalam kondisi sehat rata-rata 72.72 % untuk Bank BUMN dan 71.85% untuk Bank SWASTA.

## **5.2 Saran**

Pada bagian ini, penulis akan menyampaikan beberapa hal kepada peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pembahasan yang telah dilakukan sebagai berikut

### **:1. Keterbatasan penelitian**

- a. Sampel yang diambil hanya 4 perbankan, sehingga tidak diketahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada perbankan yang lain yang tidak diteliti penulis.
- b. Periode penelitian hanya dari tahun 2010-2012, dan per triwulan laporan keuangan, sehingga tidak diketahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada perbankan yang lain yang tidak diteliti penulis.

2. Bagi Bank Swasta nasional harus mampu meningkatkan kinerjanya sebaik kinerja yang telah dicapai oleh bank BUMN, sehingga bank swastapun dapat dijadikan pilihan investasi bagi para investor.
3. Keterbatasan Penelitian : Penelitian ini masih mempunyai beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut:
  1. Metode penelitian masih menggunakan CAMEL seharusnya menggunakan CAMELS sesuai dengan Surat Edaran dari Bank Indonesia karena keterbatasan literatur dan waktu.
  2. Pemilihan sampel tidak dilakukan berdasar *purposive sampling* yang menyebabkan hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi
4. Bagi penelitian yang akan datang sebaiknya menambah periode penelitian, atau mengganti periode penelitian dengan periode per-triwulan atau per-semester karena periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode per-tahun, sehingga bisa dijadikan perbandingan antara penelitian dengan periode per-bulan, triwulan, dan semester. Perlu ditambahkan variabel lain seperti NPL dan BOPO sehingga penelitian ini lebih lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Tarmizi & Willyanto K. Kusumo, 2003, "Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia", **Media Ekonomi dan Bisnis**, Vol.XV, No.1, Juni, pp.54-75.
- Ali, Masyhud, 2004, **Asset Liability Management : Menyiasati Risiko Pasardan Risiko Operasional**, PT.Gramedia Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2006, **Manajemen Risiko : Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis**, Rajawali Pers, Jakarta.
- Bank Indonesia, 2012, Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Ghozali, Imam, 2005, **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**, Edisi 3, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarati, Damodar N., 1995, **Basic Econometrics**, Edisi 3, Mc-Grawhill, New York.
- Haryati, Sri, 2001, "Analisis Kebangkrutan Bank", **Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia**, Vol.16, No.4, pp.336-345.
- \_\_\_\_\_, & Djoko Budi Santoso, 2001, "Kinerja Keuangan Bank-Bank Beku Operasi, Rekapitalisasi, dan Sehat Tahun 1992-1998", **Ventura**, Vol.4, No.2, September, pp.97-107.
- Husnan, Suad, 1998, **Manajemen Keuangan – Teori dan Penerapan**, Buku 2, BPFE Yogyakarta.
- Januarti, Indira, 2002, "Variabel Proksi CAMEL dan Karakteristik Bank Lainnya untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank di Indonesia", **Jurnal Bisnis Strategi**, Vol.10, Desember, pp.1-10.
- Mawardi, Wisnu, 2005, "Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum, dengan Total Asset Kurang dari 1 Triliun)", **Jurnal Bisnis Strategi**, Vol.14, No.1, Juli, pp.83-94.



- Muljono, Teguh Pudjo, 1999, **Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktik Perbankan**, Edisi 3, , BPFE Yogyakarta. Peraturan Bank Indonesia No.5 / 8 / PBI / 2003, **Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum**.
- Permono, Iswandoro S., 2000, "Analisis Efisiensi Industri Perbankan di Indonesia (Studi Kasus Bank-Bank Devisa di Indonesia Tahun 1991-1996)", **Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia**, Vol.15, No.1, pp.1-13.
- Pohan, Aulia, 2002, "Arah dan Perkembangan Kebijakan Perbankan Nasional", **Ventura**, Vol.5, No.1, April, pp.1-13.
- Riahi-Belkaoui, Ahmed., Picur, Ronald D, 1998, "Multinationality and Profitability : The Contingency of the Investment Opportunity Set", **Journal of Management Finance**, Vol.24, pp.3-14.
- Riyanto, Bambang, **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Cetakan keIII, 1997, BPFE Yogyakarta, p.85-86.
- Siamat, Dahlan, 2002, **Manajemen Lembaga Keuangan**, Edisi 2, Lembaga Penerbitan FEUI, Jakarta.
- Sugianto, FX., Prasetiono, & Teddy Haryanto, 2002, "Manfaat Indikator Indikator Keuangan dalam Pembentukan Model Prediksi Kondisi Kesehatan Bank", **Jurnal Bisnis Strategi**, Vol.10, Desember, pp.11-26.
- Syofyan, Sofriza, 2002, "Pengaruh Struktur Pasar terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia", **Media Riset Bisnis & Manajemen**, Vol.2, No3, Desember, pp.194-219.
- Usman, Bahtiar, 2003, "Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-Bank di Indonesia", **Media Riset & Manajemen**, Vol.3, No.1, pp.59-74.